BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut **Husein Umar** objek penelitian adalah sebagai berikut:

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".**
>
> **(2008:303)**

Menurut **Sugiyono** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"**
>
> **(2011:38)**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System,* Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

> **"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".**
>
> **(2011:2)**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

> **"Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap perbedaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel Independen selalu di pasangkan dengan variabel dependen)".**
>
> **(2008:21)**

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan

dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut **Mashuri** dalam **Umi Narimawati** pengertian Metode Verifikatif sebagai berikut :

> **"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".**
>
> **(2010:29)**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Moh. **Nazir** memaparkan bahwa desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

(2003:26)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati yang peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

"1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data; dan
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian".

(2010:30)

Menurut **Sugiyono** penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori yang menjelaskan bahwa :

"Proses penelitian meliputi :
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian

6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan."

(2011:50)

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti Pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, rumusan masalah yang di pakai adalah rumusan masalah Deskriptif. Berikut rumusan masalah:

   1) Bagaimana pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cimahi.
   2) Bagaimana pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cimahi.
   3) Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pramata Cimahi.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel *Self Assessment System*, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, dan Kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh *Self Assessment System*, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, dan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1) Bagaimana pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

2) Bagaimana pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.
3) Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, pengaruh *Self Assessment System,* Sistem Administrasi Perpajakan Modern, dan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi**.**

6. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara pengaruh *Self Assessment System* (variabel X_1), dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (variabel X_2), terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment,* sedangkan untuk menguji adanya pengaruh *Self Assessment System* (variabel X_1) dan

Sistem Administrasi Perpajakan Modern (variabel X_2), terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive & Verifikative*	*Descriptive Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive & Verifikative*	*Descriptive Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Jonathan Sarwono** mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut:

> **"Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya".**
>
> **(2006: 67)**

Menurut **Umi Narimawati** yang mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut:

> **"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".**
>
> **(2010:31)**

Variabel itu sendiri menurut **Sugiyono** adalah:

> **"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".**
>
> **(2008:59)**

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Independen (X)

   Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.

   Seperti yang dikemukakan oleh **Sugiyono** sebagai berikut:

   > **"Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen".**
   >
   > **(2009:4)**

   Variabel independen pada penelitian ini adalah *Self Assessment System* (X_1) dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_2).

2) Variabel Dependent (Y)

Menurut **Sugiyono** pengertian variabel terikat adalah sebagai berikut :

"Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

(2009:4)

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kesioner
Self Assessment System **(X1)** *Self assesment system* adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. **Siti Kurnia Rahayu (2010:101)**	1. Kewajiban Wajib Pajak:	1.a Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP 1.b Menghitung dan menbayar sendiri pajak dengan benar 1.c Mengambil sendiri Surat Pemberitahuan, mengisinya dengan benar dan sendiri ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditetapkan **Siti Kurnia Rahayu (2010:103)**	Ordinal	1-2 3-4 5-6
	2. Hak Wajib Pajak: **Siti Kurnia Rahayu** **(2010:101)**	2.a Mengajukan surat keberatan dan banding 2.b Meminta mengembalikan kelebihan pembayaran pajak **Dirjen Pajak (2005:6)**		7-8 9-10
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X2) Sistem administrasi perpajakan modern adalah penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien,	1. Struktur Organisasi	1.a Sistem Pelayanan 1.b Sebagai pusat analisis dan kebijakan	Ordinal	11-12 13-14
	2. *Bussiness Process* dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi	2.a Pemanfaatan Teknologi dan komunikasi 2.b Program Pemeriksaan Berbasis Resiko		15-16 17-18
	3. Penyempurnaan	3.a Kualitas dan Kuantitas		19-20

ekonomis dan cepat. **(Chaizi Nasucha, 2004:37)**	Manajemen Sumber Daya Manusia 4. Pelaksanaan *Good Governance* **(Siti Kurnia Rahayu, 2009:110)**	Pegawai 4.a Kode etik pegawai 4.b Mekanisme Pengawasan Internal 4.c Tingkat Kepercayaan Wp **(Chaizi N, 2004:37)**		 21-22 23-24 25-26
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban peepajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan Peprpajakan. **Siti Kurnia Rahayu (2010:138)**	1. Formal **Widi Widodo, dkk (2010 : 68 - 69)**	1.a ketepatan waktu wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan 1.b ketepatan waktu dalam membayar pajak 1.c pelaporan pajak melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu **Widi Widodo, dkk (2010 : 68 - 69)**	Ordinal	27-28 29-30 31-32

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "*Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" adalah data primer.

Pengertian data primer menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

(2008:137)

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak dan aparat pajak.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Sugiyono** mengemukakan mengenai populasi adalah sebagai berikut :

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".**
>
> **(2011:80)**

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Cimahi yang berjumlah 134.458 wajib pajak orang pribadi.

2. Sampel

Menurut **Sugiyono**, menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".**
>
> **(2011:81)**

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik probabilitas sampling. Probabilitas Sampling menurut **Sugiyono** menjelaskan bahwa:

"Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

(2008:118)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh **Husein Umar**, yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{n = \frac{N}{(N.e^2)+1}}$$

Dimana :
n = Jumlah sample
N = Jumlah Populasi

(2008:78)

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{n = \frac{134.458}{(134.458x0.10^2)+1} = 99{,}8 \Rightarrow 100}$$

Berdasarkan rumus penarikan jumlah sample diatas, maka sample yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut **Nasution**, menyatakan bahwa :

   "Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah penguasaan peneliti".

   (2009:128)

2. Wawancara

   Menurut **Moh. Nazir**, menyatakan bahwa :

   "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* (paduan wawancara)".

   (2003:242)

3. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

   Menurut **Umi Narimawati** observasi adalah sebagai berikut :

   "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

   (2010:39)

4. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan refernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono** mendefinisikan uji validitas adalah sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

(2010:2)

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah intrumen dikonstuksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian konstruksi dari ahli berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument tersebut dicobakan pada

sampel dari pupulasi diambil. Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus Spearman sebagai berikut :

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\left[(n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[(n\sum Y^2) - (\sum Y^2)\right]}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Dimana :
R = Koefisien validitas
X = Skor pada subyek item n
Y = Skor total subyek
n = Banyaknya variabel

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka nilai t_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga t_{tabel}. Bila t_{hitung} lebih besar dengan t_{tabel}, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid atau juga dapat jika :

a. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p<0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan ―valid.
b. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total tidak signifikan ($p>0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan―tidak valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut **Sugiyono** mendefinisikan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

"**Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".**

(2010:3)

Selain memiliki tingkat kesahan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Menurut **Sugiyono**, untuk menghitung reliabilitas digunakan metode *split-half* dari *Spearman-Brown*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu item ganjil dan genap.**
2. **Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.**
3. **Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment.***
4. **Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:**

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1+r_{tt}}$$

Dimana:
r-tot = angka reliabilitas keseluuhan item
r -tt = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

(2008:186)

Selain valid instrument penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et all* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0.70.

3.7.3 MSI (*Methode of Successive Internal*)

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel *Self Assesment System* (X) diukur dengen menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Selanjutnya teknik analisis jalur mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval.

Karena itu melalui *Methode of Successive Intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja adalah sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lalu dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).

e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.

g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah *scale value* terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.8 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan

metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> **"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".**
>
> **(2010:41)**

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan peranan dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan peranan dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan

untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kualitatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

2) Dihitung total skor stiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut ini :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

n = jumlah sampel
m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan skor aktual dan ideal. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban skor tetinggi.

Perolehan nilai skor aktual dan ideal nampak seperti dibawah ini :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Penjelasan bobot nilai skor aktual sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	%Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

(2010:14)

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2.

Peneliti menggunakan metode Analisis Kuantitatif dalam Penelitian ini antara lain:

Menurut **Sugiyono** analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan

penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

(2010:31)

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

(2011:277)

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda, untuk mengetahui secara bersama-sama antara *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga akan diketahui variabel-variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah anlisis regresi linear berganda, dengan persamaan:

$$Y = a=\beta 0 + \beta\ 1X_1 + \beta\ 2X_2 + e$$

Sumber: Lupiyoadi (2006:56)

Keterangan :

Y	=	Kepatuhan Wajib Pajak
A	=	Konstanta
β 0	=	Koefisien konstanta
β 1, β 2	=	Koefisien regresi
X1	=	Koefisien *Self Assessment System*
X2	=	Koefisien Sistem Administrasi Perpajakan Modern
e	=	eror penggangu

Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen ditunjukkan β1, β2. keempat variabel bebas tersebut merupakan variabel independent, sedangkan Kepatuhan Wajib Pajak merupakan variabel dependennya.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan), sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

1) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:248)

2) Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:248)

3) Koefisien korelasi secara simultan Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r\check{u}_1.\ ry_2.\ r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:248)

Besarnya koefisien korelasi adalah ≤ -1 ≤ r 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Lemah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008:183)

c. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang nyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:
R = koefisien determinasi
r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **Andi Supangat** yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> **"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".**
>
> **(2007:293)**

Menurut Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

(2011:159)

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah, sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas pengaruh *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho: $\beta_1 =$ 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ha: $\beta_1 \neq$ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho: $\beta_2 =$ 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

   Ha: $\beta_2 \neq$ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Menentukan tingkat signifikan.

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti

dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas pengaruh *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Sumber: Nazir (2003:71)

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai F-sign < α) 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak

(diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Self Assessment System* dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kepatuhan Wajib Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).